

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"  
22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman  
Hal 71-80

## Aspek Religius dalam Novel *Hati Suhita* (2019) Karya Khilma Anis

Dwi Leni Nur Kavidhoh<sup>a,1\*</sup>, Sardjono<sup>b,2</sup>, Endang Waryanti<sup>c,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri

<sup>b</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri

<sup>c</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri

<sup>1</sup> dwilenink@gmail.com; <sup>2</sup> sardjonopbsi@gmail.com; <sup>3</sup> endangwaryanti@unpkediri.ac.id

\* korespondensi penulis

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari novel *Hati Suhita* (2019) karya Khilma Anis yang menyelipkan pesan-pesan religius yang mengajak kita untuk bersabar dalam menghadapi setiap permasalahan dan kita lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Novel *Hati Suhita* (2019) karya Khilma Anis ini penting dikaji dengan menggunakan pendekatan religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Hati Suhita* (2019) karya Khilma Anis. Instrumen utama adalah diri peneliti. Tiga tahapan penelitian ini adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan Tabulasi Data. Teknik keabsahan temuan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi data dengan teori. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah aspek struktural dalam novel *Hati Suhita* (2019) karya Khilma Anis (1) Tema (2) Penokohan dan Perwatakan (3) Konflik. Sedangkan, aspek religius dalam novel *Hati Suhita* (2019) karya Khilma Anis (1) Hubungan Manusia dengan Tuhan yang meliputi (a) Tawakal (b) Kesabaran (c) Taqwa (2) Hubungan Manusia dengan Manusia yang meliputi (1) Tolong Menolong (2) Kasih Sayang.

Kata kunci: aspek religius, novel, religiusitas

### ABSTRACT

This research was based on the *Hati Suhita* (2019) novel by Khilma Anis which inserts religious messages that remind us to be patient to face every problem and be closer to Allah S.W.T. *Hati Suhita* (2019) novel by Khilma Anis is important to study carefully using a religious approach. This study used a qualitative approach. This type of research was descriptive. The data source of this research was the *Hati Suhita* (2019) novel by Khilma Anis. The main instrument was the researcher self. The three stages of this research were the preparation stage, implementation stage, and completion stage. The data collection process in this study used data tabulation. The validity of the findings of this research was a data triangulation technique with theory. The conclusion of this research was that the structural aspects in *Hati Suhita* (2019) novel by Khilma Anis were (1) Theme (2) Characterization and Character (3) Conflict. Furthermore, the religious aspect in the *Hati Suhita* (2019) novel by Khilma Anis were (1) Human relationship with God which includes (a) Tawakal (b) Patience (c) Taqwa (2) Human Relations with Humans which includes (1) Help (2) Love

Keywords: religious aspect, novel, religiosity

Copyright ©2022 All Right Reserved

### PENDAHULUAN

Menurut Nurgiyantoro (2015:29), novel dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun novel dari dalam yang terdiri dari tema, sudut pandang, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan gaya bahasa. Sedangkan, unsur ekstrinsik adalah unsur yang menyusun novel dari luarnya yaitu yang berkaitan

dengan nilai religius, nilai sosial, nilai moral, dan lain-lain.

Salah satu bentuk nilai kehidupan adalah nilai agama. Nilai-nilai agama adalah norma-norma agama yang dianut manusia sepanjang hidupnya. Nilai-nilai agama merupakan aspek hati nurani manusia. Aspek-aspek ini meliputi hubungan Anda dengan Tuhan, hubungan Anda dengan orang lain, hubungan Anda

dengan diri sendiri, dan hubungan Anda dengan lingkungan. Salah satu novel yang mendapat perhatian dan memiliki nilai religi adalah novel *Hati Suhita* (2019) karya Khilma Anis.

Novel *Hati Suhita* (2019) karya Khilma Anis menceritakan tentang kisah seorang wanita dari nasab kyai yang sejak kecil sudah dijodohkan dengan putra seorang kyai besar yang memiliki pondok pesantren dan ribuan santri. Lelaki itu bernama Abu Rayyan Albirruni yang digambarkan sebagai seorang putra tunggal dari kyai dan telah dijodohkan dengan wanita yang senasab kyai, Alina Suhita. Namun, Abu Rayyan Albirruni tidak serta merta langsung menerima wanita yang telah ditentukan oleh kedua orangtuanya. Kemudian, ia bertemu dengan wanita bernama Ratna Rengganis saat perjalanan kuliahnya di Yogya.

Penelitian ini membahas aspek religius yang meliputi: hubungan manusia dengan Tuhan yaitu: tawakal, kesabaran, dan taqwa dan hubungan manusia dengan manusia yaitu: tolong menolong dan kasih sayang. Dalam penelitian ini, aspek yang diteliti adalah aspek struktural dan aspek religius. Aspek struktural yang diteliti yaitu tema, konflik, serta perwatakan dan penokohan. Sedangkan, aspek religius yang diteliti diantaranya: hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi: tawakal, sabar, dan taqwa serta hubungan manusia dengan manusia yang meliputi: tolong menolong dan kasih sayang.

## METODE

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan sehubungan dengan proses penelitian secara keseluruhan. Arikunto (2010:59) menyatakan tahap penelitian ada tiga yaitu: 1) pembuatan desain penelitian, 2) melakukan penelitian, 3) menulis laporan penelitian.

Tahap rancangan dilakukan dengan membuat rencana penelitian. Tahap pembuatan rancangan penelitian merupakan tahap awal dari kegiatan penelitian (Arikunto, 2010:61). Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat rencana

penelitian. Adapun hal-hal yang perlu direncanakan sebelum melakukan penelitian yaitu: (1) merumuskan judul untuk penelitian, (2) studi pendahuluan, (3) menyusun rancangan penelitian.

Merumuskan judul penelitian adalah kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu dilanjutkan dengan merumuskan masalah-masalah. Perumusan masalah dalam penelitian ini dimulai dari memilih masalah penelitian. Setelah itu, peneliti membuat batasan yang jelas sesuai dengan aspek yang akan diteliti. Aspek yang diteliti adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yang meliputi: tema, penokohan dan perwatakan, serta konflik. Sedangkan, unsur ekstrinsik yaitu aspek religius yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi: tawakal, kesabaran, dan taqwa. Lalu, hubungan manusia dengan manusia yang meliputi: tolong menolong dan kasih sayang dalam novel *Hati Suhita* (2019) karya Khilma Anis.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi 1) mengumpulkan data, 2) mengelompokkan data, 3) menganalisis data, 4) menarik kesimpulan.

Dalam tahap pengumpulan data ini, peneliti mulai melakukan pencatatan dan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam pengumpulan penelitian. Setelah itu, proses pembuatan berdasarkan ketentuan yaitu pembuatan halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan poinnya yaitu bab 1 sampai bab 3 dan daftar pustaka.

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam proses penelitian. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mulai mencatat dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitiannya. Data mengacu pada data yang berkaitan dengan aspek struktural yaitu masalah yang dikaji sebagai tema, penokohan dan perwatakan, serta konflik. Kemudian aspek religius yaitu hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi tawakal, kesabaran, dan kasih sayang, serta hubungan manusia dengan manusia yang meliputi tolong menolong dan kasih sayang.

Tahap pembuatan laporan penelitian adalah tahap terakhir dari kegiatan

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 71-80

penelitian (Arikunto, 2010:61). Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian ini meliputi: (1) menyusun laporan, (2) revisi laporan, (3) penggandaan laporan, (4) penyerahan laporan.

Penyusunan laporan penelitian merupakan bagian yang harus dilakukan oleh peneliti. Peneliti melaporkan semua hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan secara tertulis dibawah bimbingan dosen pembimbing. Apabila dalam isi laporan terdapat kesalahan, harus dilakukan revisi. Hasil revisi selanjutnya diserahkan kepada dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yakni bulan Oktober 2021 sampai bulan Maret 2022. Sumber penelitian ini adalah Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis terbitan tahun 2019.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yakni pengumpulan data yang diperoleh dari sumber data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data adalah membuat tabulasi data, membaca berulang-ulang novel sampai dapat memahami isi dan maksud ungkapan perasaan dan jiwa pengarang, menentukan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan dan perwatakan, serta konflik) dan unsur ekstrinsik (aspek religius) pada novel.

Teknik pengumpulan data adalah proses pengorganisasian dan penyusunan data menjadi model, kategori, dan unit deskripsi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskripsi kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan dan menginterpretasikan novel *Hati Suhita* (2019) karya Khilma Anis.

Adapun langkah dalam menganalisis data sebagai berikut: 1) mengumpulkan bacaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, 2) mengidentifikasi masing-masing aspek struktural yang ditemukan dengan cara memberi tanda data-data dalam novel yang diteliti, 3) mengklasifikasikan kembali hasil kegiatan sesuai dengan bagian-bagian aspek

struktural dan aspek religius 4) menyimpulkan hasil klasifikasi aspek struktural dan aspek religius.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas aspek struktural yang meliputi tema, penokohan dan perwatakan, serta konflik. Kemudian, aspek religius yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: tawakal, kesabaran, dan taqwa, dan hubungan manusia dengan manusia yang meliputi tolong menolong dan kasih sayang.

### 1. Deskripsi Unsur Intrinsik Novel *Hati Suhita* (2019) Karya Khilma Anis

Deskripsi unsur intrinsik dalam novel *Hati Suhita* (2019) karya Khilma Anis meliputi tema, tokoh dan perwatakan, serta konflik.

#### a. Tema

##### • Tema Mayor

Tema mayor yang terdapat di dalam novel *Hati Suhita* (2019) karya Khilma Anis adalah masalah percintaan. Penantian dalam cinta Alina Suhita pada Abu Rayyan Albirruni walaupun kehadiran Alina tidak dianggap. Hal ini berawal dari perjodohan Alina dan Birru yang telah dijodohkan oleh kedua orangtuanya. Berikut ialah data yang dimaksud:

"Aku mau nikah sama kamu itu karena ummik," itu kalimatnya di malam pertama kami.

"Sejak aku masih MTs, berkali-kali ummik bilang kalau jodoh untukku sudah disiapkan." Dia menghela nafas panjang. (HS, 2019:2)

Data diatas menunjukkan masalah percintaan yang dialami oleh Birru dan Alina. Masalah percintaan Birru dan Alina muncul akibat perjodohan yang dilakukan orangtua mereka. Mengenai aspek religius, perjodohan merupakan sesuatu yang lumrah dilakukan dalam kalangan orang-orang "alim". Hal ini karena hubungan antar lawan jenis sebelum menikah adalah sesuatu yang dilarang dalam Islam. Oleh karena itu, para orang tua memutuskan untuk menggunakan cara perjodohan dalam

memilih pendamping hidup untuk anak-anaknya.

Perjodohan tersebut membuat Alina akhirnya mengetahui masa lalu Birru dengan jelas. Birru telah tersadar bahwa Alina adalah pengabsah wangsanya. Berikut ialah data yang dimaksud:

"Kamu ini pengabsah wangsa-ku, aku harus menggaulimu dengan cinta yang penuh. Bukan cinta yang separuh. Sekarang adalah waktu yang tepat. Terimalah aku, Alina..." (HS, 2019:377)

Data diatas menunjukkan bahwa aspek religius yang ditunjukkan oleh pengarang adalah perlunya memiliki cinta kasih oleh setiap pasangan yang sudah menikah agar dapat menyempurnakan ibadah dalam pernikahan.

#### ● Tema Minor

Tema minor dalam novel *Hati Suhita* (2019) karya Khilma Anis meliputi:

#### - Kesetiaan seorang istri ketika ada lelaki lain yang datang

Alina merasa terkejut begitu mengetahui ada seorang laki-laki yang datang ke Pondok Pesantrennya. Laki-laki tersebut bernama Dharma. Dharma adalah ketua di pondok tempat Alina dulu. Dharma juga sering meminjami Alina buku-buku agar hidup Alina tidak begitu membosankan. Berikut datanya:

Tapi, saat kumasuki rumah, aku terkesiap kaget karena seseorang duduk di ruang tamu kami. Ummik melayaninya bicara dengan gembira. Melihat sosoknya, aku langsung lemas. Air mataku hampir saja tumpah kalau tak ingat ummik ada di sana.

"Lha, ini Alina. Duduk, Lin. Ini lho, nunggu awakmu dari tadi. Dia santrinya Yai Ali Hamdani. Kamu kenal 'kan?" Aku mengangguk. Berdebar-debar. Tak berani menatapnya. (HS, 2019:17)

Dari data diatas, ditunjukkan aspek religius yaitu perempuan yang berusaha menjaga pandangan dari seseorang yang bukan muhrimnya. Alina tidak berani menatap Dharma karena mereka berdua tidak memiliki ikatan darah sehingga bukan muhrim.

#### - Ketaatan seorang istri dalam menyambut suaminya

Meskipun Birru sangat tidak peduli terhadap Alina, namun Alina tetap taat kepada suaminya dengan menyambut Birru ketika pulang kerja. Alina juga selalu menyiapkan baju ganti dan air hangat untuk suaminya mandi. Berikut ialah data yang dimaksud:

Selama berbulan-bulan ketika saya sampai di rumah, saya belum pernah melihatnya tertidur. Dia selalu duduk di kursi riasnya setiap kali mendengar mobil saya mencicit. Dia menyapaku dengan wajah tenang. Itu tidak pernah terlihat jelek. Selalu cantik. Selalu harum. Dia selalu menyiapkan baju ganti dan menyiapkan air panas untukku. (HS, 2019:136-137)

Data di atas menunjukkan salah satu aspek religius yaitu ketaatan seorang istri kepada suaminya. Semua sikap yang dilakukan Alina ketika menyambut Birru pulang menunjukkan bahwa Alina adalah seorang istri yang taat terhadap suami. Walaupun berbulan-bulan tidak dipedulikan, Alina tetap menghormati Birru sebagai suaminya dan memperlakukan Birru dengan sebaik-baiknya. Hal ini menunjukkan bahwa Alina merupakan istri yang taat karena selalu menjalankan kewajibannya dengan baik.

#### b. Penokohan

##### ● Tokoh Utama

#### - Alina Suhita

Aspek religius yang terdapat dalam novel *Hati Suhita* (2019) salah satunya ditunjukkan oleh tokoh Alina. Alina sejak kecil sudah disekolahkan di Pondok Pesantren Tahfidz. Ketika kuliah, ia juga mengambil jurusan Tafsir Hadis atas usulan ibu dan ayahnya Birru. Ayah dan ibunya setuju karena itu demi Alina agar layak memimpin di Pesantren Al-Anwar. Berikut ialah data yang dimaksud:

Sejak kecil, abah dan ibuku sudah mendoktrinku bahwa segala, cita-citaku, tujuan hidupku adalah kupersembahkan untuk pesantren Al-Anwar, pesantren mertuaku ini. (HS, 2019:3)

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 71-80

Dari data di atas dijelaskan bahwa aspek religius yang ditunjukkan oleh pengarang adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren sejak kecil. Hal ini dimaksudkan agar si anak mampu mempelajari agama Islam secara lebih mendalam daripada anak-anak yang bersekolah di sekolah umum.

#### - Abu Rayyan Albirruni

Birru adalah seorang aktivis dan semua orang tahu bahwa Birru masih belum nampak ketertarikannya untuk meneruskan pesantren milik orang tuanya. Berikut ialah data yang dimaksud:

Sebab semua orang tahu putera tunggalnya, Gus Birruni, masih sangat jauh dari 'alim dan khadziq sebagaimana dirinya. Gus Birru dikenal sebagai seorang aktivis dan belum tampak ketertarikannya untuk meneruskan pesantren. (HS, 2019:39)

Dari data di atas, diketahui adanya aspek religius yang ditunjukkan oleh pengarang yaitu panggilan "Gus" diperuntukkan kepada orang yang "alim dan khadiz". Karena termasuk ke dalam golongan itulah, seorang Gus biasanya mendapat tanggung jawab untuk meneruskan pesantren.

#### ● Tokoh Pendamping

##### - Ratna Rengganis

Ratna Rengganis adalah kekasih Birru ketika ia kuliah di Jogja. Rengganis adalah perempuan yang cantik, berwajah oval dan berlesung pipi. Berikut ialah data yang dimaksud:

Saat dia memasuki kamar mandi, terdengar pancuran air mengalir dan ponselnya berdering. Nama Ratna Rengganis muncul di layar dan gambarnya indah. Jilbab merah muda dengan wajah oval, lesung pipit dan bros gantung. Riasannya sempurna. Ini kebalikan dariku yang selalu memakai daster, jilbab kaos dan riasan seadanya. (HS, 2019:6)

Dari data di atas, diketahui aspek religius yang ditunjukkan oleh pengarang yaitu cara berpakaian seorang muslimah. Setiap perempuan muslimah diwajibkan memakai jilbab untuk menutupi aurat bagian atas

tubuh. Pemakaian jilbab oleh seorang muslimah dapat dipadupadankan dengan pakaian apapun asal tetap menutup aurat. Jika memakai daster dan berjilbab, ada baiknya untuk memakai daster lengan panjang.

#### - Kang Dharma

Dharma adalah ketua pondok ditempat Alina dulu. Dharma sering meminjam Alina buku agar hidupnya tidak membosankan dan banyak membaca. Berikut ialah data yang dimaksud:

Dia adalah Kang Dharma. Dharma Wangsa. Lurah pondokku dulu. Sejak aku menjadi santri baru, ia sangat menjaga jarak denganku. Hal itu dilakukannya karena ia menghormatiku. Karena tahu bahwa aku adalah calon menantu Kiai Hannan. Sahabat kiai kami.

Dia adalah Kang Dharma, yang tenang, seperti air sungai di malam hari yang ketika mengajar selalu menentramkan hatiku.

Dia adalah Kang Dharma, yang sering meminjamiku buku-buku, karena dia tahu hidupku begitu membosankan. Masa depanku akan sangat berat, jadi aku harus banyak membaca. Dia adalah Kang Dharma, yang tenang seperti Yudhistira. Memberiku banyak pengetahuan di tengah hafalanku yang padat. (HS, 2019:18)

Data tersebut menunjukkan adanya aspek religius yang ditunjukkan oleh pengarang yaitu menjaga jarak dengan seseorang yang bukan muhrim. Para santri laki-laki dan perempuan diwajibkan untuk menjaga jarak satu sama lain dalam lingkungan pondok pesantren. Selain itu, sikap jaga jarak yang dilakukan oleh para santri pondok pesantren dapat diindikasikan untuk memberikan rasa hormat dan segan kepada keluarga Kyai.

#### c. Perwatakan

Wellek dan Warren dalam Heru Santoso (2010:10) membedakan watak menjadi dua yaitu watak datar atau *flat characterization* dan watak bulat atau *round characterization*.

#### ● Watak Datar

- **Alina Suhita**

Alina Suhita sebagai tokoh utama memiliki watak datar yaitu tokoh yang tidak mengalami perubahan watak dari awal hingga akhir cerita. Alina adalah seorang yang kuat dalam menghadapi kesulitan hidupnya. Ia kuat secara mental dan fisik. Hal ini terlihat dari penggalan cerita yang diungkapkan oleh Aruna yang membandingkan dirinya dengan Alina. Berikut ialah data yang dimaksud:

Kalau aku di posisi Alina, sudah pasti kuadukan pada mertua, atau ibuku sendiri. Minimal biar ada yang menasehati. Bisa-bisa malah aku pulang minggat ke rumah orangtuaku. Tapi aku bukan Alina dan Alina bukan aku. Walau jiwanya meranggas dan badannya habis pun, ia tidak akan lapor ke orangtuanya, apalagi mertuanya. Aku paham wataknya. Dia benar-benar seorang queen. Di tengah keluarganya, dia bersedia menjadi lilin, habis, leleh, sakit, asal cahaya tidak redup. (HS, 2019:51)

Data di atas menunjukkan aspek religius yaitu seorang istri yang tidak mau keluar rumah tanpa seizin suami. Alina adalah wanita yang kuat. Ia tidak pernah pulang ke rumah orangtuanya sebelum diizinkan oleh sang suami.

Selain kuat, Alina juga wanita yang tegar karena dia sering menahan tangisnya untuk terlihat baik-baik saja dan tidak ingin orang lain tahu bahwa hatinya telah tersakiti oleh suaminya sendiri. Berikut ialah data yang dimaksud:

Aku menahan isak. Merasa tak berhak bahagia. Merasa selamanya akan disia-siakan. Tapi kudengar, suara di seberang adalah laki-laki, barangkali sahabatnya. (HS, 2019:81)

Data di atas menunjukkan aspek religius yaitu mempertahankan pernikahan walau merasa tidak bahagia. Alina tidak ingin bercerai walau sering menangis akibat ulah suaminya karena perceraian merupakan sesuatu yang tidak disukai oleh Tuhan.

- **Kang Dharma**

Dharma datang ke rumah Nenek dan Kakeknya Alina yang ada di Salatiga setelah

mengetahui jika Alina pulang dan tidak ada di Pondok Pesantren Al-Anwar. Berikut ialah data yang dimaksud:

“Lin?”

“Eh, nggih.”

“Nomormu masih yang lama ‘kan?’”

“Inggih.”

“Kalau kamu butuh bantuan, apa pun itu hubungi aku, ya.” Ia berkata dengan suara sangat lembut. Laki-laki ini tidak mungkin mengabaikanku. Apalagi menyakitiku. Dia tahu apa yang kusembunyikan. Pasti itu. Tapi dia sangat menghormatiku jadi tidak bertanya tentang apa pun. (HS, 2019:309)

Dari data diatas, ditunjukkan aspek religius yaitu sikap lembut seorang laki-laki terhadap perempuan. Dalam Islam, tidak diperbolehkan tindakan menyakiti hati orang lain. Maka dari itu, laki-laki dianjurkan untuk menghargai perempuan melalui tutur kata yang lembut dan sopan untuk menjaga perasaannya.

● **Watak Bulat**

- **Abu Rayyan Albirruni**

Birru adalah tokoh utama yang memiliki watak bulat karena mempunyai watak yang berubah-ubah dari awal sampai akhir cerita. Birru adalah seorang aktivis yang dijodohkan oleh orangtuanya dengan seorang wanita bernama Alina Suhita. Setelah pernikahannya, Birru selalu dingin dan tidak pernah perhatian pada Alina. Berikut ialah data yang dimaksud:

Malam berikutnya perjuangan saya dimulai. Tidak ada perang Paregreg dalam hidup saya, tetapi perang batin saya adalah yang paling pahit.

Kami tinggal di ruangan yang sama. Tapi kami mengalami perang dingin. mereka tidak berbicara. Mereka hanya bertukar senyum saat meninggalkan ruangan. Didepan ayah dan ibu. Jika ada undangan pernikahan, kami memainkan peran kami, memakai warna yang sama dan menamit lengannya. Kemudian Perang Dingin dimulai lagi. (HS, 2019:4)

Data di atas, aspek religius yang ditunjukkan adalah sepasang suami istri yang tetap mempertahankan pernikahan

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 71-80

mereka walau merasa tidak bahagia akibat perjudohan. Meski tidak menimbulkan dosa, perceraian adalah sesuatu yang dibenci oleh Tuhan. Jadi, walau tidak saling mencintai, Birru dan Alina tetap mempertahankan pernikahan mereka karena tidak ingin mengecewakan orang tua sekaligus dibenci oleh Tuhan.

#### - **Ratna Rengganis**

Saat makan bersama Birru dan teman-temannya sudah selesai, Ratna Rengganis membantu Alina untuk membawa piring-piring kotor ke dapur walaupun Alina telah menahannya. Berikut ialah data yang dimaksud:

Selesai makan, Rengganis membawa piring-piring kotor ke dapur. Aku menahannya, tapi dia tetap melakukannya. Sembari bertanya berapa jumlah santri kami lalu kujawab seribu dua ratus, dia memanggilku Mbak Alin. (HS, 2019:91)

Dari data di atas, diketahui aspek religius yang ditunjukkan oleh pengarang adalah penggunaan panggilan "Mbak" untuk orang (perempuan) yang lebih tua. Dalam lingkungan pondok pesantren, diwajibkan memiliki sikap hormat kepada orang yang lebih tua. Hal itu dapat menunjukkan bahwa para santri merupakan orang-orang yang berbudi luhur sesuai ajaran Islam.

#### d. **Konflik**

##### ● **Konflik Batin**

#### - **Alina Suhita**

Alina adalah perempuan yang telah ditembung oleh Bapak dan Ibu Hannan untuk dijodohkan dengan putranya sejak ia masih MTs. Namun, ketika Alina dan Birru telah menikah, Birru selalu tidak peduli dan tidak memperhatikannya. Berikut ialah data yang dimaksud:

Satu demi satu, air mata mengalir di lututku.

Lihat aku, Alina Sukhita, wanita yang Kiai dan Bu Nyai Hannan besarkan dari MTs menjadi menantu tunggal mereka.

Lihat aku, Alina Suhita, yang baru saja berjalan menyusuri koridor megah

dengan ribuan kiai yang mendoakan kami. (HS, 2019:2-3)

Data di atas menunjukkan aspek religius yaitu suasana sakral dalam pernikahan. Pernikahan adalah janji sakral yang diucapkan langsung di hadapan Tuhan. Maka dari itu, saat pernikahan berlangsung, ribuan Kyai datang untuk mendoakan kedua mempelai agar pernikahan mereka sakinah, mawaddah, dan warahmah.

#### - **Abu Rayyan Albirruni**

Ketika Gus Birru dan Alina menikah, Birru bisa mengikuti serangkaian acara dengan lancar walaupun hatinya sedang kacau balau. Bahkan, Birru bisa berpura-pura romantis di depan banyak tamu. Berikut ialah data yang dimaksud:

Tapi beberapa kawan dekatku, tetap datang memberi support. Untungnya proses akad nikah berjalan lancar. Tidak ada hambatan sedikitpun walau hatiku kacau balau. Aku bisa mengikuti seluruh rangkaian acara dengan lancar. Baik di rumah Kyai Jabbar atau di rumahku sendiri. Aku bahkan bisa pura-pura romantis di pelaminan. Aku sudah gerah dan ingin lari tapi urung karena kulihat wajah ummik begitu bahagia menaruh harap. (HS, 2019:133)

Data di atas menunjukkan aspek religius yaitu seorang anak yang berbakti kepada orangtua. Walau Birru merasa hatinya kacau balau akibat perjudohan, dia tetap menahan diri karena dia ingin berbakti kepada orang tua dengan berusaha untuk tidak membuat sang ibu kecewa.

##### ● **Konflik Sosial**

#### - **Abu Rayyan Albirruni dengan Alina Suhita tentang perjudohannya**

Birru marah ketika mengetahui dirinya telah dijodohkan dengan Alina Suhita. Ia ingin bebas memilih siapa jodohnya, karena ia seorang aktivis yang selalu berteriak soal penindasan dan memperjuangkan hak asasi. Namun, dirinya sendiri tidak bisa memperjuangkan masa depannya. Berikut ialah data yang dimaksud:

"Pernikahan bukan bagian dari kosakata hidup saya. Saya seorang aktivis. Saya menangis dalam penindasan setiap hari. Untuk memperjuangkan hak asasi

manusia. Teman-teman saya tidak bisa memperjuangkan masa depan saya. Jadi tertawakan saya. Semua teman saya kecewa. Ini adalah perjodohan." (HS, 2019:2)

Dari data tersebut, aspek religius yang ditunjukkan oleh pengarang yaitu tentang pernikahan. Setiap insan manusia diwajibkan untuk menikah sebagai penyempurna ibadah. Hal itu disebabkan karena Tuhan telah menciptakan manusia berpasang-pasangan. Jadi, meskipun Birru merasa tidak senang dan ingin menangis akibat perjodohan, dia tetap patuh kepada orangtuanya untuk melangsungkan pernikahan.

## **2. Deskripsi Aspek Religius dalam Novel *Hati Suhita (2019) Karya Khilma Anis***

### **a. Deskripsi Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Novel *Hati Suhita (2019) Karya Khilma Anis***

#### **• Tawakal**

Alina sejak kecil sudah diamanahi oleh Ayah dan Ibunya agar segala cita-citanya dan tujuan hidupnya adalah untuk Pesantren Al-Anwar, Pesantren milik Ayah dan Ibunya Birru. Berikut ialah data yang dimaksud:

Sejak kecil, abah dan ibuku sudah mendoktrinku bahwa segalaku, cita-citaku, tujuan hidupku, adalah kupersembahkan untuk Pesantren Al-Anwar, pesantren mertuaku ini. (HS, 2019:3)

Data di atas diketahui bahwa Alina sangat ikhlas dalam menjalani tugasnya menunjang Pondok Pesantren milik mertuanya dengan segala tenaga dan kemampuan yang ia miliki. Selain itu, diketahui pula sikap tawakal yang dilakukan Alina adalah ketika menjalani tugasnya sebagai pengajar dan sebagai istri yang baik, walaupun suaminya tidak pernah menganggap keberadaannya.

#### **• Kesabaran**

Alina begitu sabar dan tidak pernah bercerita dengan siapapun tentang apa yang

dialaminya tentang lukanya. Berikut ialah data yang dimaksud:

Aku harus tetap berpura-pura harmonis walau perang dalam batin ku berkecambuk setiap detikku. Aku harus menanggung Lukaku sendiri. Tabah mengobati dukaku sendiri karena ini adalah tirakatku. Karena ini adalah jalan menuju kemuliaan ku. (HS, 2019:30)

Dari data di atas, ditunjukkan aspek religius melalui sikap sabar seorang Alina Suhita yang begitu kuat menahan sakit sendiri dan tabah menanggung luka yang seharusnya ia ungkapkan untuk meringankan bebannya. Namun, ia memilih untuk tak menceritakan luka yang ia alami pada siapapun karena sabar baginya adalah kemuliaan.

#### **• Taqwa**

##### **- Alina Suhita**

Alina tidak pernah protes dengan ucapan Birru bahwa dirinya akan tidur di sofa. Menurut Birru, Alina memiliki dunianya sendiri yaitu shalat, mengaji, membaca buku, dan jarang memegang ponsel. Berikut ialah data yang dimaksud:

Dia juga tidak protes, waktu kubilang aku tidur di sofa. Di kamarku, dia seperti memiliki dunianya sendiri, shalat, mengaji, membaca buku, dan jarang memegang ponsel. (HS, 2019:136)

Dari data diatas, ditunjukkan aspek religius yaitu seorang istri penurut melalui sikap Alina yang sangat menurut. Dia tidak protes ketika Birru mengatakan ia akan tidur di sofa. Alina hanya diam dan tetap menjalankan ibadahnya sendiri ketika di kamar yaitu shalat, mengaji, dan membaca buku. Dia juga jarang memegang ponsel.

##### **- Abu Rayyan Albirruni**

Setelah penolakannya kepada Alina yang terang-terangan, Birru langsung tertidur di sofa dengan menggunakan selimut tebal membungkus tubuhnya. Kemudian, ia terbangun dan langsung berwudhu dan shalat malam. Berikut ialah data yang dimaksud:

Dia terbangun, berwudhu, lalu shalat malam di dekat sofanya. Jauh dari sajadahku tergelar. Saat kulihat dia

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 71-80

khushyuk berdoa, air mataku menggenang di pelupuk mata. (HS, 2019:30)

Dari data di atas, terlihat aspek religius yang diceritakan oleh pengarang melalui kegiatan shalat malam. Selain melakukan shalat malam, Birru juga khushyuk berdoa kepada Tuhan hingga ia menangis ketika memanjatkan doa.

#### **b. Deskripsi Hubungan Manusia dengan Manusia dalam Novel *Hati Suhita* (2019) karya Khilma Anis**

##### ● **Tolong Menolong**

##### - **Alina Suhita menolong Abu Rayyan Albirruni**

Berikut deskripsi tolong menolong dalam novel *Hati Suhita* (2019) karya Khilma Anis. Alina adalah istri yang baik dan perhatian. Ia membantu merawat suaminya yang sakit dengan mengambilkan air dan mengompresnya. Berikut ialah data yang dimaksud:

Aku berjalan cepat ke kamar mandi mengambil air untuk mengompres. Saat handuk basah kuletakkan di dahinya, ia yang masih terpejam memegang pergelangan tanganku lalu menyentuh telapakku. Aku berdebar-debar tak berani bergerak. Ia meletakkan telapak tanganku di bawah pipinya yang panas. Aku ikut menggigil dalam ketakutan dan rasa haru. (HS, 2019:73)

Dari data diatas, ditunjukkan aspek religius yaitu seorang istri yang melaksanakan kewajibannya dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan dengan sikap Alina yang merawat sang suami ketika sakit walau sang suami tidak mencintainya. Meski mereka menikah bukan atas dasar cinta, tetapi Alina tetap berusaha menjalankan tugasnya sebagai istri dengan baik yaitu merawat sang suami hingga sembuh kembali.

##### - **Alina Suhita menolong Nenek di dapur**

Ketika Birru datang ke rumah kakek dan neneknya yang ada di Salatiga, Alina membantu nenek memasak di dapur. Berikut ialah data yang dimaksud:

Aku bergegas membantu Mbah Puteri di dapur. Ia memintaku menyajikan kopi

yang mengepul panas. Saat cangkir kopi kuletakkan, Mas Birru terus melirikku. Aku hanya bisa menunduk dan segera beringsut ke dapur membantu Mbah Puteri menyiapkan kudapan. (HS, 2019:343)

Dari data diatas, ditunjukkan aspek religius yaitu seorang istri yang melakukan kewajibannya untuk melayani suami dan keluarga dengan sebaik-baiknya. Sebagai seorang istri dan muslimah yang baik, Alina dengan senang hati membantu neneknya memasak di dapur dan menyiapkan kudapan untuk dimakan nanti bersama sang suami dan kakek neneknya.

##### ● **Kasih Sayang**

##### - **Rasa sayang Alina kepada Birru**

Setelah pulang dari dokter, Birru dipapah Alina masuk ke kamar. Alina juga mengambilkan piring lalu meminta Birru untuk memakan bubur. Berikut datanya:

Aku memapah Mas Birru sampai di kamar. Dia diam saja saat kubilang, selama sakit, lebih baik tidur di ranjang biar tubuhnya bisa leluasa bergerak, dan aku saja yang gantian tidur di sofa. (HS, 2019:78)

Data tersebut mengimplisitkan aspek religius yaitu seorang istri yang taat terhadap suami. Hal itu dapat dibuktikan oleh sikap yang ditunjukkan Alina ketika sang suami sakit. Sikap Alina ketika merawat Birru yang sedang sakit dengan sepenuh hati merupakan cerminan dari perilaku istri solehah. Alina bahkan rela membiarkan dirinya tidur di sofa agar sang suami bisa leluasa bergerak ketika tidur di ranjang.

##### - **Rasa sayang Alina pada mertuanya**

Setelah makan bersama, mertuanya mengatakan jika akan mengantar jamaah untuk ziarah wali. Mertuanya kemudian mengulurkan tangannya untuk dipijat kemudian membaca Al-Qur'an miliknya dan Alina duduk bersimpuh di atas karpet. Berikut datanya:

Aku mengangguk lalu bertanya apakah ummik sudah sehat. Beliau mengangguk lalu pindah ke sofa panjang. Beliau mengulurkan tangannya untuk kupijat,

lalu mendaras Qur'annya. Aku duduk bersimpuh di atas karpet. Menyimak hapalannya dalam diam. Ummik adalah kesayanganku, yang kucintai melebihi ibuku sendiri. Tidak ada kedamaian melebihi lantunan suaranya saat mengaji. Hatiku berdebar-debar tak menentu. (HS, 2019:62)

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aspek struktural meliputi tema, penokohan dan perwatakan, serta konflik. Sementara, aspek religius terdiri dari hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi tawakal, kesabaran dan taqwa, sedangkan hubungan manusia dengan manusia meliputi tolong menolong dan kasih sayang.

Dalam pembahasan lebih lanjut mengenai aspek religius, peneliti menemukan banyak nilai religius yang disampaikan oleh pengarang baik secara eksplisit maupun implisit. Aspek-aspek religius dalam novel *Hati Suhita* (2019) karya Khilma Anis ini dapat memberikan refleksi untuk setiap pasangan suami istri di luar sana. Melalui penelitian ini, diharapkan setiap orang mampu menghargai makna dari sebuah pernikahan. Pernikahan merupakan sebuah peristiwa sakral yang dialami oleh setiap manusia. Maka dari itu, penting untuk menjaga keharmonisan dalam berumah tangga agar terciptanya keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Baik sebagai istri maupun suami, keduanya harus tetap menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing. Dengan begitu, angka perceraian yang terjadi di negeri ini diharapkan dapat berkurang setelah memahami aspek religius dalam novel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian-suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra dan Religius dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru.

- Fanani, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Heru Santoso, Wijaya dan Wahyuningtyas, Sri. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme*
- Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Semi, Attar. 2000. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Tarigan, H. G. 2011. *Prinsip Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya, Y. B Mangun. 2004. *Sastra dan Religiusitas*. Yogyakarta: Kanisius.